

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	1. Ringkasan Eksekutif - Rencana dan Langkah-Langkah Strategis	3
		2. Ringkasan Eksekutif - Indikator Keuangan Utama (Bagi BPRS dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)	4
		3. Ringkasan Eksekutif - Indikator Keuangan Utama (Bagi BPRS dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)	5
		4. Ringkasan Eksekutif - Target Jangka Pendek dan Jangka Menengah	7
Lampiran II	:	Strategi Bisnis dan Kebijakan	8
Lampiran III	:	1. Proyeksi Neraca (Bagi BPRS dengan Modal Inti-Kurang Dari Rp50 Miliar)	9
		2. Proyeksi Neraca (Bagi BPRS dengan Modal Inti-Paling Sedikit Rp50 Miliar)	11
Lampiran IV	:	1. Proyeksi Laba Rugi (Bagi BPRS dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)	14
		2. Proyeksi Laba Rugi (Bagi BPRS dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)	17
Lampiran V	:	1. Target Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan (Bagi BPRS dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)	20
		2. Target Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan (Bagi BPRS dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)	22
		3. Formula Perhitungan Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan	24
Lampiran VI	:	Rencana Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	30
Lampiran VII	:	Rencana Pendanaan Lainnya	32
Lampiran VIII	:	1. Rencana Penyaluran Dana kepada Pihak Terkait	33
		2. Rencana Penempatan pada Bank Lain	34
		3. Rencana Penyaluran Pembiayaan kepada Bank Lain	35
		4. Rencana Penyaluran Pembiayaan kepada Debitur Inti	36
		5. Rencana Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi yang Menjadi Prioritas dalam Penyaluran Pembiayaan	37
		6. Rencana Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan	38
		7. Rencana Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Jenis Usaha	39
		8. Rencana Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad	40
Lampiran IX	:	1. Rencana Pemenuhan Rasio KPMM	41
		2. Rencana Pemenuhan Rasio KPMM dan Rasio Modal Inti 20xx	43

		3. Rencana Pemenuhan Modal Inti Minimum	46
		4. Rencana Penambahan Modal	47
Lampiran X	:	Rencana Pengembangan Organisasi	48
Lampiran XI	:	Rencana Pengembangan dan Pengadaan Teknologi Informasi yang Bersifat Mendasar	49
Lampiran XII	:	Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia	50
Lampiran XIII	:	Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Alih Daya	51
Lampiran XIV	:	Rencana Penerbitan Produk dan Pelaksanaan Aktivitas Baru	52
Lampiran XV	:	Rencana Pengembangan dan/atau Perubahan Jaringan Kantor	53
Lampiran XVI	:	Informasi Lainnya	55
Lampiran XVII	:	1. Laporan Realisasi Rencana Bisnis	56
		2. Realisasi Neraca	57
		3. Realisasi Laba Rugi	59
		4. Realisasi Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan	61
		5. Realisasi Informasi Lainnya	63
Lampiran XVIII	:	Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	64
Lampiran XIX	:	1. Surat Pengantar Penyampaian Rencana Bisnis secara <i>offline</i>	65
		2. Surat Pengantar Penyampaian perubahan/penyesuaian Rencana Bisnis secara <i>offline</i>	66
		3. Surat Pengantar Penyampaian Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara <i>offline</i>	67
		4. Surat Pengantar Penyampaian Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	68

Lampiran I.1

**RINGKASAN EKSEKUTIF
RENCANA DAN LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS**

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Rencana dan langkah-langkah strategis jangka pendek periode 1 (satu) tahun.
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

2. Rencana dan langkah-langkah strategis jangka menengah periode 3 (tiga) tahun.
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

3. Rencana dan langkah-langkah strategis jangka panjang periode 5 (lima) tahun*).
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

Keterangan:

*) Disusun dan ditetapkan setiap 5 (lima) tahun dan dapat diubah dalam periode 5 (lima) tahun tersebut mengacu pada Pasal 2 ayat (5) POJK Rencana Bisnis BPR dan BPRS.

Lampiran I.2

**RINGKASAN EKSEKUTIF
INDIKATOR KEUANGAN UTAMA**

(Bagi BPRS dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

(dalam persen)

No	Indikator Keuangan Utama	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
1.	Rasio KPMM				
2.	Rasio Proyeksi Kecukupan Modal				
3.	Rasio Modal Inti				
4.	Rasio Kualitas Aset Produktif				
5.	Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)				
	a. <i>Gross</i>				
	b. <i>Netto</i>				
6.	Rasio Efisiensi Operasional (REO)				
7.	Rasio Aset yang Menghasilkan Pendapatan				
8.	Rasio Net Margin Operasional Utama				
9.	Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)				
10.	<i>Cash Ratio</i> (CR)				
11.	Rasio <i>Short Term Mismatch</i> (STM)				
12.	Rasio Net Imbalan (NI)				
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)				
14.	Rasio Pembiayaan UMKM terhadap Total Pembiayaan				

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

Kolom ini berisi penjelasan singkat mengenai kondisi keuangan BPRS beserta proyeksi yang tercermin dari indikator keuangan utama.

Lampiran I.3

**RINGKASAN EKSEKUTIF
INDIKATOR KEUANGAN UTAMA**

(Bagi BPRS dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

(dalam persen)

No	Indikator Keuangan Utama	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
1.	Rasio KPMM						
2.	Rasio Proyeksi Kecukupan Modal						
3.	Rasio Modal Inti						
4.	Rasio Kualitas Aset Produktif						
5.	Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)						
	a. <i>Gross</i>						
	b. <i>Netto</i>						
6.	Rasio Efisiensi Operasional (REO)						
7.	Rasio Aset yang Menghasilkan Pendapatan						
8.	Rasio Net Margin Operasional Utama						
9.	Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)						
10.	<i>Cash Ratio</i> (CR)						
11.	Rasio <i>Short Term Mismatch</i> (STM)						
12.	Rasio Net Imbalan (NI)						
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)						
14.	Rasio Pembiayaan UMKM terhadap Total Pembiayaan						

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis
X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis
X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

Kolom ini berisi penjelasan singkat mengenai kondisi keuangan BPRS beserta proyeksi yang tercermin dari indikator keuangan utama.

Lampiran I.4

RINGKASAN EKSEKUTIF TARGET JANGKA PENDEK DAN JANGKA MENENGAH

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Target jangka pendek*)
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

2. Target jangka menengah**)
 - a. ...
 - b. ...
 - c. dst.

Keterangan:

- *) target kegiatan usaha BPRS selama 1 (satu) tahun ke depan, antara lain meliputi penurunan *Non Performing Financing* (NPF), peningkatan fungsi intermediasi, dan peningkatan efisiensi.
- ***) target kegiatan usaha BPRS selama 3 (tiga) tahun ke depan, antara lain meliputi upaya penguatan permodalan, serta penerapan tata kelola dan manajemen risiko BPRS yang mengacu pada ketentuan mengenai tata kelola dan manajemen risiko bagi BPRS. Dalam hal belum terdapat ketentuan khusus yang mengatur mengenai penerapan tata kelola BPRS dan manajemen risiko BPRS, target penerapan tata kelola dan manajemen risiko mengacu pada ketentuan mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS.

Lampiran III.1

PROYEKSI NERACA

(Bagi BPRS dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Proyeksi Neraca

(dalam ribuan rupiah)

No	Pos-Pos	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
AKTIVA					
1.	Kas				
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia				
3.	Penempatan Pada Bank Lain				
4.	Piutang				
	a. Piutang Murabahah				
	b. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-				
	c. Piutang Salam				
	d. Piutang Istishna'				
	e. Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan -/-				
5.	Pembiayaan				
	a. Pembiayaan Mudharabah				
	b. Pembiayaan Musyarakah				
6.	Pembiayaan Ijarah				
	a. Aktiva Ijarah				
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-				
7.	Piutang Transaksi Multijasa				
	a. Transaksi Multijasa				
	b. Pendapatan Transaksi Multijasa Yang Ditangguhkan -/-				
8.	Qardh				
9.	Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-				
	a. Cadangan Umum				
	b. Cadangan Khusus				
10.	Aktiva Istishna' dalam Penyelesaian				
11.	Termin Istishna' -/-				
12.	Persediaan				
13.	Agunan yang diambil alih				
14.	Aktiva dalam valuta asing				
15.	Aktiva Tetap dan Inventaris				
	a. Tanah dan Gedung				
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-				
	c. Inventaris				
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris -/-				

No	Pos-Pos	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
16.	Rupa-Rupa Aktiva				
	TOTAL ASET				
PASIVA					
1.	Kewajiban segera				
2.	Tabungan wadiah				
3.	Dana Investasi				
	a. Tabungan Mudharabah				
	b. Deposito Mudharabah				
4.	Kewajiban kepada Bank Indonesia				
5.	Kewajiban kepada Bank Lain				
6.	Kewajiban Lainnya				
7.	Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima				
8.	Pembiayaan/Investasi Subordinasi				
9.	Rupa-Rupa Pasiva				
10.	Modal Pinjaman				
11.	Modal Disetor				
	a. Modal dasar				
	b. Modal yang belum disetor -/-				
12.	Tambahan modal disetor				
	a. Agio				
	b. Disagio -/-				
	c. Modal sumbangan				
	d. Dana setoran modal				
13.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap				
14.	Cadangan				
	a. Cadangan umum				
	b. Cadangan tujuan				
15.	Laba Ditahan				
16.	Laba/rugi				
	a. Tahun-tahun lalu				
	i. Laba				
	ii. Rugi -/-				
	b. Tahun berjalan				
	i. Laba				
	ii. Rugi -/-				
	TOTAL PASIVA				

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat imbalan simpanan, tingkat imbalan pembiayaan, dan lainnya)

Lampiran III.2

PROYEKSI NERACA

(Bagi BPRS dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Proyeksi Neraca

(dalam ribuan rupiah)

No	Pos-Pos	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+1
				Juni X	Des X		
AKTIVA							
1.	Kas						
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia						
3.	Penempatan Pada Bank Lain						
4.	Piutang						
	a. Piutang Murabahah						
	b. Pendapatan Margin Murabahah yang ditanggungkan -/-						
	c. Piutang Salam						
	d. Piutang Istishna'						
	e. Pendapatan Margin Istishna' yang ditanggungkan -/-						
5.	Pembiayaan						
	a. Pembiayaan Mudharabah						
	b. Pembiayaan Musyarakah						
6.	Pembiayaan Ijarah						
	a. Aktiva Ijarah						
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-						
7.	Piutang Transaksi Multijasa						
	a. Transaksi Multijasa						
	b. Pendapatan Transaksi Multijasa Yang Ditanggungkan -/-						
8.	Qardh						
9.	Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-						
	a. Cadangan Umum						
	b. Cadangan Khusus						
10.	Aktiva Istishna' dalam Penyelesaian						
11.	Termin Istishna' -/-						
12.	Persediaan						
13.	Agunan yang diambil alih						
14.	Aktiva dalam valuta asing						

No	Pos-Pos	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+1
				Juni X	Des X		
15.	Aktiva Tetap dan Inventaris						
	a. Tanah dan Gedung						
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-						
	c. Inventaris						
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris -/-						
16.	Rupa-Rupa Aktiva						
	TOTAL AKTIVA						
PASIVA							
1.	Kewajiban segera						
2.	Tabungan wadiah						
3.	Dana Investasi						
	a. Tabungan Mudharabah						
	b. Deposito Mudharabah						
4.	Kewajiban kepada Bank Indonesia						
5.	Kewajiban kepada Bank Lain						
6.	Kewajiban Lainnya						
7.	Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima						
8.	Pembiayaan/Investasi Subordinasi						
9.	Rupa-Rupa Pasiva						
10.	Modal Pinjaman						
11.	Modal Disetor						
	a. Modal dasar						
	b. Modal yang belum disetor -/-						
12.	Tambahan modal disetor						
	a. Agio						
	b. Disagio -/-						
	c. Modal sumbangan						
	d. Dana setoran modal						
13.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap						
14.	Cadangan						
	a. Cadangan umum						
	b. Cadangan tujuan						
15.	Laba Ditahan						
16.	Laba/rugi						
	a. Tahun-tahun lalu						
	i. Laba						
	ii. Rugi -/-						
	b. Tahun berjalan						
	i. Laba						
	ii. Rugi -/-						
	TOTAL PASIVA						

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat imbalan simpanan, tingkat imbalan pembiayaan, dan lainnya)

Lampiran IV.I

PROYEKSI LABA RUGI

(Bagi BPRS dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Proyeksi Laba Rugi

(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
A.	Pendapatan Operasional				
	1. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana				
	a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank				
	1) Pendapatan Margin Murabahah				
	2) Pendapatan Salam				
	3) Pendapatan Istishna'				
	4) Pendapatan Sewa Ijarah				
	5) Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah				
	6) Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah				
	7) Pendapatan Transaksi Multijasa				
	8) Lainnya				
	b. Dari Bank Indonesia				
	c. Dari bank - bank lain di Indonesia				
	1) Bonus dari Bank Syariah Lain				
	2) Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah				
	a) Tabungan Mudharabah				
	b) Deposito Mudharabah				
	3) Lainnya				
	2. Pendapatan Operasional Lainnya				
B.	Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana -/-				
	1. Berdasarkan <i>Non Profit Sharing</i>				
	a. Pihak Ketiga bukan bank				
	1) Tabungan Mudharabah				
	2) Deposito Mudharabah				
	3) Lainnya				
	b. Bank - Bank lain				
	1) Tabungan Mudharabah				
	2) Deposito Mudharabah				
	3) Lainnya				
	2. Berdasarkan <i>Profit Sharing</i>				
	a. Pihak Ketiga bukan bank				
	1) Tabungan Mudharabah				
	2) Deposito Mudharabah				
	3) Lainnya				

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
	b. Bank - Bank lain				
	1) Tabungan Mudharabah				
	2) Deposito Mudharabah				
	3) Lainnya				
C.	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana (A - B)				
D.	Beban Operasional				
	1. Beban Bonus Titipan Wadiah				
	a. Pihak Ketiga Bukan Bank				
	b. Bank-Bank Lain				
	2. Premi				
	a. Premi Dalam Rangka Penjaminan Pihak Ketiga				
	b. Premium Asuransi				
	3. Tenaga Kerja				
	a. Gaji dan Upah				
	b. Honorarium Komisaris/Dewan Pengawas Syariah/Konsultan				
	c. Lainnya				
	4. Pendidikan dan Pelatihan				
	5. Penelitian dan Pengembangan				
	6. Sewa				
	7. Promosi				
	8. Pajak - Pajak (Tidak termasuk pajak penghasilan)				
	9. Pemeliharaan dan Perbaikan aktiva tetap dan Inventaris				
	10. Penyusutan/Penyisihan/Amortisasi				
	11. Biaya Barang dan Jasa				
	12. Lainnya				
E.	Laba Operasional (C-D)				
F.	Rugi Operasional (D-C)				
G.	Pendapatan Non Operasional				
H.	Beban Non Operasional				
I.	Laba Non Operasional (G-H)				
J.	Rugi Non Operasional (H-G)				
K.	Laba Tahun Berjalan				
L.	Rugi Tahun Berjalan				
M.	Zakat				
N.	Taksiran Pajak Penghasilan				
	1. Jumlah Laba*)				
	2. Jumlah Rugi*)				

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) Jumlah ini harus sesuai dengan nomor 16.b.i atau 16.b.ii pada Lampiran III.1 Proyeksi Neraca-Pasiva.

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat imbalan simpanan, tingkat imbalan pembiayaan, dan lainnya)

Lampiran IV.2

PROYEKSI LABA RUGI

(Bagi BPRS dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Proyeksi Laba Rugi

(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
A.	Pendapatan Operasional						
	1. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana						
	a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank						
	1) Pendapatan Margin Murabahah						
	2) Pendapatan Salam						
	3) Pendapatan Istishna'						
	4) Pendapatan Sewa Ijarah						
	5) Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah						
	6) Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah						
	7) Pendapatan Transaksi Multijasa						
	8) Lainnya						
	b. Dari Bank Indonesia						
	c. Dari bank - bank lain di Indonesia						
	1) Bonus dari Bank Syariah Lain						
	2) Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah						
	a) Tabungan Mudharabah						
	b) Deposito Mudharabah						
	3) Lainnya						
	2. Pendapatan Operasional Lainnya						
B.	Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana -/-						
	1. Berdasarkan <i>Non Profit Sharing</i>						
	a. Pihak Ketiga bukan bank						
	1) Tabungan Mudharabah						
	2) Deposito Mudharabah						
	3) Lainnya						
	b. Bank - Bank lain						
	1) Tabungan Mudharabah						
	2) Deposito Mudharabah						
	3) Lainnya						
	2. Berdasarkan <i>Profit Sharing</i>						
	a. Pihak Ketiga bukan bank						

No	Nama Rekening	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
	1) Tabungan Mudharabah						
	2) Deposito Mudharabah						
	3) Lainnya						
	b. Bank - Bank lain						
	1) Tabungan Mudharabah						
	2) Deposito Mudharabah						
	3) Lainnya						
C.	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana (A - B)						
D.	Beban Operasional						
	1. Beban Bonus Titipan Wadiah						
	a. Pihak Ketiga Bukan Bank						
	b. Bank-Bank Lain						
	2. Premi						
	a. Premi Dalam Rangka Penjaminan Pihak Ketiga						
	b. Premium Asuransi						
	3. Tenaga Kerja						
	a. Gaji dan Upah						
	b. Honorarium Komisaris/Dewan Pengawas Syariah/Konsultan						
	c. Lainnya						
	4. Pendidikan dan Pelatihan						
	5. Penelitian dan Pengembangan						
	6. Sewa						
	7. Promosi						
	8. Pajak - Pajak (Tidak termasuk pajak penghasilan)						
	9. Pemeliharaan dan Perbaikan aktiva tetap dan Inventaris						
	10. Penyusutan/Penyisihan/Amortisasi						
	11. Biaya Barang dan Jasa						
	12. Lainnya						
E.	Laba Operasional (C-D)						
F.	Rugi Operasional (D-C)						
G.	Pendapatan Non Operasional						
H.	Beban Non Operasional						
I.	Laba Non Operasional (G-H)						
J.	Rugi Non Operasional (H-G)						
K.	Laba Tahun Berjalan						
L.	Rugi Tahun Berjalan						
M.	Zakat						
N.	Taksiran Pajak Penghasilan						
	1. Jumlah Laba*)						
	2. Jumlah Rugi*)						

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

*) Jumlah ini harus sesuai dengan nomor 16.b.i dan 16.b.ii pada Lampiran III.2 Proyeksi Neraca-Pasiva.

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat imbalan simpanan, tingkat imbalan pembiayaan, dan lainnya)

Lampiran V.1

TARGET RASIO-RASIO DAN POS-POS KEUANGAN
(Bagi BPRS dengan Modal Inti Kurang Dari Rp50 Miliar)

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Target Rasio-Rasio dan Pos-Pos Keuangan

(dalam persen)

No	Rasio*)	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
A.	RASIO KEUANGAN POKOK				
1.	Rasio KPMM				
2.	Rasio Proyeksi Kecukupan Modal				
3.	Rasio Modal Inti				
4.	Rasio Kualitas Aset Produktif				
5.	Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)				
	a. <i>Gross</i>				
	b. <i>Netto</i>				
6.	Rasio Efisiensi Operasional (REO)				
7.	Rasio Aset yang Menghasilkan Pendapatan				
8.	Rasio Net Margin Operasional Utama				
9.	Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)				
10.	<i>Cash Ratio</i> (CR)				
11.	Rasio <i>Short Term Mismatch</i> (STM)				
12.	Rasio Net Imbalan (NI)				
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)				
B.	RASIO POS-POS TERTENTU LAINNYA				
1	Rasio Pembiayaan UMKM terhadap Total Pembiayaan				
2	Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan**)				
	a. Rasio Dana				

No	Rasio*)	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
	Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Beban Tenaga Kerja Tahun Sebelumnya				
	b. Rasio Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan				
3	Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Pembiayaan				

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) formula perhitungan rasio-rasio dan pos-pos keuangan mengacu pada penjelasan rasio pada Lampiran V.3.

***) cakupan Dana Pendidikan dan Pelatihan mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan dana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia BPRS.

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat imbalan simpanan, tingkat imbalan pembiayaan, dan lainnya)

Lampiran V.2

TARGET RASIO-RASIO DAN POS-POS KEUANGAN
(Bagi BPRS dengan Modal Inti Paling Sedikit Rp50 Miliar)

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Target Rasio-Rasio Dan Pos-Pos Keuangan

(dalam persen)

No	Rasio*)	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
A.	RASIO KEUANGAN POKOK						
1.	Rasio KPMM						
2.	Rasio Proyeksi Kecukupan Modal						
3.	Rasio Modal Inti						
4.	Rasio Kualitas Aset Produktif						
5.	Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)						
	a. <i>Gross</i>						
	b. <i>Netto</i>						
6.	Rasio Efisiensi Operasional (REO)						
7.	Rasio Aset yang Menghasilkan Pendapatan						
8.	Rasio Net Margin Operasional Utama						
9.	Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)						
10.	<i>Cash Ratio</i> (CR)						
11.	Rasio <i>Shortterm Mismatch</i> (STM)						
12.	Rasio Net Imbalan (NI)						
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)						
B.	RASIO POS-POS TERTENTU LAINNYA						
1	Rasio Pembiayaan UMKM terhadap Total Pembiayaan						
2	Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan**)						
	a. Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Beban Tenaga Kerja Tahun Sebelumnya						
	b. Rasio Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Dana						

No	Rasio*)	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
	Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan**)						
3	Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Pembiayaan						

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

*) formula perhitungan rasio-rasio dan pos-pos keuangan mengacu pada penjelasan rasio pada Lampiran V.3.

**) cakupan Dana Pendidikan dan Pelatihan mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan dana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia BPRS.

2. Alasan/Pertimbangan

(Diisi dengan alasan/pertimbangan dalam menetapkan target sebagai dasar penyusunan proyeksi neraca, misalnya proyeksi inflasi daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan jumlah penduduk daerah, pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga di wilayah setempat, tingkat imbalan simpanan, tingkat imbalan pembiayaan, dan lainnya)

Lampiran V.3

FORMULA PERHITUNGAN RASIO-RASIO DAN POS-POS KEUANGAN

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
RASIO KEUANGAN POKOK			
1.	Rasio KPMM*)	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Modal merupakan penjumlahan modal inti dengan modal pelengkap sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai KPMM BPRS. ATMR adalah jumlah aset neraca BPRS yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos aset sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai KPMM BPRS.
2.	Rasio Proyeksi Kecukupan Modal*)	$\frac{\text{CAR}_{T1}}{\text{CAR}_{T0}}$	<ul style="list-style-type: none"> CAR_{T1} merupakan hasil proyeksi KPMM untuk periode berikutnya berdasarkan perhitungan regresi dengan menggunakan data KPMM selama 12 bulan terakhir. CAR_{T0} merupakan nilai KPMM BPRS pada periode penilaian.
3.	Rasio Modal Inti	$\frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}}$	Perhitungan Modal Inti dan ATMR mengacu pada ketentuan mengenai KPMM BPRS.
4.	Rasio Kualitas Aktiva Produktif*)	$1 - \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> APYD merupakan aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ✓ 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar. ✓ 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan. ✓ 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet. Aktiva produktif merupakan aktiva produktif sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva BPRS.

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
5.	a.Rasio NPF <i>Gross</i> *)	$\frac{\text{Pembiayaan non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan non lancar adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai dengan ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva BPRS (tidak dikurangi PPAP). • Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh BPRS.
	b.Rasio NPF <i>Netto</i>	$\frac{\text{Pembiayaan non Lancar} - \text{PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan non lancar adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai dengan ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva BPRS. • Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk oleh BPRS atas kualitas Aktiva Produktif non lancar. • Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh BPRS.
6.	Rasio Efisiensi Operasional (REO)	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh BPRS untuk membiayai operasional BPRS tidak termasuk bagi hasil kepada dana pihak ketiga. Biaya operasional dihitung dari rata-rata biaya operasional 12 (dua belas) bulan terakhir. • Pendapatan Operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh BPRS setelah dikurangi bagi hasil kepada dana pihak ketiga. Pendapatan operasional dihitung dari rata-rata pendapatan operasional 12 (dua belas) bulan terakhir.
7.	Rasio aset yang menghasilkan pendapatan*)	$\frac{\text{Aktiva Produktif} - \text{Non Performing Aset}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva produktif merupakan aktiva produktif sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva BPRS. Aktiva produktif dihitung dari rata-rata aktiva produktif 12 (dua belas) bulan terakhir. • <i>Non Performing Asset</i> adalah aktiva produktif yang tergolong dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
			<p>sebagaimana dimaksud dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva BPRS. <i>Non Performing Asset</i> dihitung dari rata-rata <i>non performing asset</i> 12 (dua belas) bulan terakhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> Total Aset adalah total aset yang dimiliki oleh BPRS. Total aset dihitung dari rata-rata total aset 12 (dua belas) bulan terakhir.
8.	Rasio Net Margin Operasional Utama*)	$\frac{\text{POu} - \text{BgH} - \text{BOu}}{\text{Aktiva Produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> POu atau Pendapatan Operasional Utama adalah pendapatan yang diterima oleh BPRS dari aktivitas penyaluran dana. POu dihitung dari akumulasi pendapatan operasional utama dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. BgH atau Bagi Hasil adalah distribusi bagi hasil yang dilakukan BPRS atas dana mudharabah yang diterima oleh BPRS. BgH dihitung dari akumulasi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. BOu atau Biaya Operasional Utama adalah biaya yang dikeluarkan oleh BPRS untuk membiayai aktivitas utama BPRS. BOu dihitung dari akumulasi biaya operasional utama dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. Aktiva produktif merupakan aktiva produktif sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva bagi BPRS. Aktiva produktif dihitung dari rata-rata aktiva produktif 12 (dua belas) bulan terakhir.

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
9.	Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)*)	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh oleh BPRS sebelum perhitungan pajak dan telah memperhitungkan kekurangan PPA. Laba sebelum pajak dihitung dari akumulasi laba sebelum pajak dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. • Total Aset adalah total aset yang dimiliki oleh BPRS. Total Aset dihitung dari rata – rata 12 (dua belas) bulan terakhir.
10.	<i>Cash Ratio</i> (CR)*)	$\frac{\text{Cash \& Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cash & Setara Kas</i> adalah kas, giro dan tabungan pada bank lain. • Kewajiban Lancar meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban segera dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo sampai dengan 1 (satu) bulan.
11.	Rasio <i>Short Term Mismatch</i> (STM)*)	$\frac{\text{Aktiva Lancar (3 bulan)}}{\text{Kewajiban Lancar (3 bulan)}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Lancar (3 bulan) adalah aktiva yang memiliki jatuh tempo sampai dengan 3 (tiga) bulan meliputi kas, penempatan pada bank lain dan pembiayaan. • Kewajiban Lancar (3 bulan) adalah kewajiban yang harus diselesaikan oleh BPRS sampai dengan 3 (tiga) bulan meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban segera, kewajiban lainnya dan pinjaman yang diterima.
12.	Rasio Net Imbalan (NI)	$\frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil dan Bonus}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil dan Bonus adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil kepada pemilik dana dan beban bonus (titipan wadiah) disetahunkan. • Aktiva Produktif merupakan aktiva produktif sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva bagi BPRS. • Rata-rata Aktiva Produktif dihitung dalam tahun berjalan.

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
13.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh BPRS. • Total dana pihak ketiga adalah jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BPRS berupa tabungan dan deposito.
RASIO POS-POS TERTENTU LAINNYA			
1	Rasio Pembiayaan UMKM terhadap Total Pembiayaan	$\frac{\text{Pembiayaan UMKM}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan kepada debitur menurut jenis usaha mikro, kecil dan menengah yang mengacu pada undang-undang mengenai UMKM; • Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh BPRS.
2	a. Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Beban Tenaga Kerja Tahun Sebelumnya	$\frac{\text{Dana Pendidikan dan Pelatihan}}{\text{Total Beban Tenaga Kerja}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pendidikan dan Pelatihan adalah dana yang disediakan oleh BPRS untuk pengembangan SDM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dibidang perbankan syariah antara lain operasional, pemasaran, dan manajemen BPRS. • Total Beban Tenaga Kerja adalah biaya pada tahun sebelumnya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPRS.
	b. Rasio Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan	$\frac{\text{Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan}}{\text{Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan adalah dana yang direalisasikan untuk pengembangan SDM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang perbankan syariah antara lain operasional, pemasaran, dan manajemen BPRS; • Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan adalah dana yang akan dialokasikan untuk dana pendidikan dan pelatihan SDM.
3	Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Pembiayaan	$\frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Agunan yang Diambil Alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh BPRS dalam rangka penyelesaian pembiayaan, baik melalui pelelangan atau diluar pelelangan berdasarkan surat kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal

No	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
			debitur telah dinyatakan Macet, dengan kewajiban untuk segera dicairkan kembali. <ul style="list-style-type: none">• Total Pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh BPRS.

Keterangan:

*) mengacu pada ketentuan mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS

Lampiran VI

RENCANA PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

(dalam ribuan rupiah)

No	Kelompok	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
TABUNGAN WADIAH					
1	Pihak Terkait*)				
2	Pihak Tidak Terkait*)				
	TOTAL TABUNGAN WADIAH ¹⁾				
TABUNGAN MUDHARABAH					
1	Pihak Terkait*)				
2	Pihak Tidak Terkait*)				
	TOTAL TABUNGAN MUDHARABAH ²⁾				
DEPOSITO MUDHARABAH					
1	Pihak Terkait*)				
	a. 1 bulan				
	b. 3 bulan				
	c. 6 bulan				
	d. ≥ 12 bulan				
2	Pihak Tidak Terkait*)				
	a. 1 bulan				
	b. 3 bulan				
	c. 6 bulan				
	d. ≥ 12 bulan				
	TOTAL DEPOSITO MUDHARABAH ³⁾				
TOTAL PENGHIMPUNAN					
DANA NASABAH INTI					
1	Dana Penabung Inti *)				
2	Dana Depositor Inti **)				
% DANA PENABUNG INTI TERHADAP TABUNGAN					
% DANA DEPOSITOR INTI TERHADAP DEPOSITO					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

1) total pada baris ini harus sesuai dengan total Tabungan Wadiah pada Lampiran III.1 atau Lampiran III.2 Proyeksi Neraca - Pasiva nomor 2.

2) total pada baris ini harus sesuai dengan total Tabungan Mudharabah pada Lampiran III.1 atau Lampiran III.2 Proyeksi Neraca - Pasiva nomor 3a.

3) total pada baris ini harus sesuai dengan total Deposito Mudharabah pada Lampiran III.1 atau Lampiran III.2 Proyeksi Neraca - Pasiva nomor 3b.

*) merupakan total dana 25 (dua puluh lima) penabung terbesar secara kumulatif tanpa menyebutkan nama penabung secara individual, dalam hal terdapat 1 (satu) penabung yang memiliki beberapa rekening maka yang diperhitungkan adalah seluruh rekening penabung.

***) merupakan total dana 25 (dua puluh lima) depositan terbesar secara kumulatif tanpa menyebutkan nama depositan secara individual, dalam hal terdapat 1 (satu) depositan yang memiliki beberapa rekening maka yang diperhitungkan adalah seluruh rekening depositan.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penghimpunan dana); dan

(Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penghimpunan dana).

Lampiran VII

RENCANA PENDANAAN LAINNYA *)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Pendanaan Lainnya

Jenis Pendanaan Lainnya *)	Nama Pihak/Lembaga Pemberi dana	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
JUMLAH					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) jenis pendanaan lainnya merupakan pendanaan selain dalam bentuk penghimpunan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito), antara lain pinjaman dari bank lain termasuk *linkage program* dan/atau pinjaman yang tidak berasal dari bank.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana pendanaan lainnya); dan

(Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana pendanaan lainnya).

Lampiran VIII.1

RENCANA PENYALURAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT *)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Dana Kepada Pihak Terkait

(dalam ribuan rupiah)

Jenis Penyaluran Dana*)	Jumlah Debitur**)	Kinerja Okt X-1***)	Proyeksi***)		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
Modal					
% Penyaluran Dana Pihak Terkait terhadap Modal					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) jenis penyaluran dana dikelompokkan menjadi:

- a. pembiayaan; dan/atau
- b. penempatan dana antar bank

sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) BPRS.

***) jumlah debitur yang disajikan secara kumulatif.

****) nominal penyaluran dana kepada pihak terkait.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran dana pada pihak terkait); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran dana pada pihak terkait).

Lampiran VIII.2

RENCANA PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penempatan pada Bank Lain

(dalam ribuan rupiah)

Jenis Penempatan pada Bank Lain	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X
1. Giro				
2. Tabungan				
3. Deposito				
4. Sertifikat Deposito Syariah				
JUMLAH				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penempatan pada bank lain); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan rencana penempatan pada bank lain).

Lampiran VIII.3

RENCANA PENYALURAN PEMBIAYAAN KEPADA BANK LAIN

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Pembiayaan Kepada Bank Lain

(dalam ribuan rupiah)

Nama Bank	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran pembiayaan kepada bank lain); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran pembiayaan kepada bank lain).

Lampiran VIII.4

RENCANA PENYALURAN PEMBIAYAAN KEPADA DEBITUR INTI*)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Pembiayaan Kepada Debitur Inti

(dalam ribuan rupiah)

Pembiayaan Menurut Jenis Penggunaan	Jumlah Debitur**)	Kinerja Okt X-1***)	Proyeksi***)		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
a. Pembiayaan Modal Kerja					
b. Pembiayaan Investasi					
c. Pembiayaan Konsumsi					
Total					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) rencana penyaluran pembiayaan kepada debitur inti meliputi rencana penyaluran pembiayaan kepada debitur individual atau debitur grup yang masuk dalam kategori 25 (dua puluh lima) debitur terbesar pada BPRS di luar pihak terkait.

***) jumlah debitur individual atau debitur grup yang masuk dalam kategori 25 (dua puluh lima) debitur terbesar pada BPRS di luar pihak terkait.

***) nominal penyaluran pembiayaan kepada debitur individual atau debitur grup yang masuk dalam kategori 25 (dua puluh lima) debitur terbesar pada BPRS di luar pihak terkait.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran pembiayaan kepada debitur inti); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran pembiayaan kepada debitur inti).

Lampiran VIII.5

RENCANA PENYALURAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI YANG MENJADI PRIORITAS DALAM PENYALURAN PEMBIAYAAN*)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi Yang Menjadi Prioritas Dalam Penyaluran Pembiayaan

(dalam ribuan rupiah)

SEKTOR EKONOMI	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X
1....				
2....				
3....				
4....				
5....				
JUMLAH				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

*) penjelasan mengenai kategori sektor ekonomi mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPRS.

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi
- (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi yang menjadi prioritas dalam penyaluran pembiayaan); dan
 - (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi yang menjadi prioritas dalam penyaluran pembiayaan).

Lampiran VIII.7

RENCANA PENYALURAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS USAHA

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Jenis Usaha

(dalam ribuan rupiah)

JENIS USAHA	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
		Des X-1	Tahun X	
			Juni X	Des X
1. Usaha Mikro				
2. Usaha Kecil				
3. Usaha Menengah				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi
- (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran pembiayaan berdasarkan jenis usaha); dan
 - (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran pembiayaan berdasarkan jenis usaha).

Lampiran VIII.8

RENCANA PENYALURAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS AKAD

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad

(dalam ribuan rupiah)

NO	JENIS USAHA	Kinerja Okt X-1	Proyeksi		
			Des X-1	Tahun X	
				Juni X	Des X
A.	Piutang				
	1. Murabahah				
	2. Salam				
	3. Istishna'				
	4. Qardh				
B.	Pembiayaan				
	1. Mudharabah				
	2. Musyarakah				
	3. Lainnya				
C.	Sewa Menyewa				
	1. Ijarah				
	2. IMBT				
	3. Multijasa				
	TOTAL PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS AKAD				

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana penyaluran pembiayaan berdasarkan jenis akad); dan
- b. (Diisi dengan strategi untuk merealisasikan rencana penyaluran pembiayaan berdasarkan jenis akad).

Lampiran IX.1

**RENCANA PEMENUHAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL
MINIMUM (KPMM)*)**

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Pemenuhan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

(dalam ribuan rupiah)

No	KOMPONEN MODAL	Kinerja Okt 2018	Rencana			
			Des 2018	Tahun 2018		Des 2019
				Juni	Des	
	MODAL					
I	Modal Inti					
	1. Modal Disetor					
	2. Agio saham					
	3. Disagio saham -/-					
	4. Dana setoran modal					
	5. Modal sumbangan					
	6. Cadangan umum					
	7. Cadangan tujuan					
	8. Laba ditahan setelah diperhitungkan pajak					
	9. Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak					
	10. Rugi tahun lalu -/-					
	11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi perhitungan pajak dan kekurangan PPAP(50%)					
	12. Rugi tahun berjalan -/-					
	13. Sub total					
	14. <i>Goodwill</i> -/-					
	15. Jumlah Modal Inti					
II	Modal Pelengkap					
	1. Selisih penilaian kembali aktiva tetap					
	2. Cadangan Umum dari PPAP (maksimum sebesar 1,25% dari ATMR)					
	3. Modal Pinjaman					
	4. Investasi Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)					
	5. Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)					
III	JUMLAH MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (I.15 + II.5)					

No	KOMPONEN MODAL	Kinerja Okt 2018	Rencana			
			Des 2018	Tahun 2018		Des 2019
				Juni	Des	
IV	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					
V	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)					
VI	Jumlah Kelebihan atau Kekurangan Modal					
VII	Rasio KPMM (III : IV)					

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

*) Format penyajian rencana pemenuhan KPMM untuk Rencana Bisnis tahun 2018 sampai dengan tanggal berlaku ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPRS, disusun dengan mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum sebagaimana diatur dalam PBI No.8/22/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun proyeksi pemenuhan rasio KPMM); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan proyeksi pemenuhan rasio KPMM).

Lampiran IX.2

**RENCANA PEMENUHAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL
MINIMUM (KPMM) DAN RASIO MODAL INTI 20xx*)**

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Pemenuhan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Rasio Modal Inti 20xx

(dalam ribuan rupiah)

No	KOMPONEN MODAL	Kinerja Okt X-1	Rencana				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
	MODAL						
I	MODAL INTI						
	1. Modal Inti Utama						
	a. Modal Disetor						
	b. Cadangan Tambahan Modal						
	1) Agio						
	2) Dana setoran modal						
	3) Modal sumbangan						
	4) Cadangan umum						
	5) Cadangan tujuan						
	6) Laba tahun-tahun lalu						
	7) Laba tahun berjalan setelah dikurangi PPAP (maksimum 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)						
	8) Pajak tangguhan (<i>deferred tax</i>) -/-						
	9) <i>Goodwill</i> -/-						
	10) Disagio -/-						
	11) AYDA yang telah melampaui jangka waktu 1 (satu) tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai yang tercatat pada neraca BPRS -/-						
	12) Rugi tahun lalu -/-						
	13) Rugi tahun berjalan -/-						
	Sub total (a +b)						
	2. Modal Inti Tambahan **)						

No	KOMPONEN MODAL	Kinerja Okt X-1	Rencana				
			Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
				Juni X	Des X		
	3. Jumlah Modal Inti (I.1 + I.2)						
II	MODAL PELENGKAP						
	1. Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu***) (paling tinggi 50% dari modal inti)						
	2. Surplus revaluasi aset tetap						
	3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Umum (paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR)						
	4. Jumlah Modal Pelengkap (paling tinggi 100% dari Modal Inti) (II.1 + II.2 + III.3)						
III	JUMLAH MODAL (I.3 + II.4)						
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO						
	1. Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPAP umum						
	2. Selisih lebih PPAP umum yang wajib dihitung dari batasan PPAP umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap -/-						
	3. ATMR						
V	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM = III:IV.3						
	Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR						
VI	RASIO MODAL INTI						
	= I.3 : IV.3						
	Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR						

Keterangan:

X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan

X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis

X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis

X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

*) Format penyajian rencana pemenuhan rasio KPMM dan rasio modal inti untuk Rencana Bisnis mulai diterapkan sejak tahun berlaku ketentuan mengenai KPMM dan pemenuhan modal inti minimum BPRS

***) modal inti tambahan merupakan modal pinjaman yang telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk dapat masuk sebagai komponen modal inti tambahan

****) komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu merupakan pinjaman subordinasi yang telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk dapat masuk sebagai komponen modal pelengkap, dengan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan mengenai KPMM dan pemenuhan modal inti minimum BPRS

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun proyeksi pemenuhan rasio KPMM dan rasio modal inti); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan proyeksi pemenuhan rasio KPMM dan rasio modal inti).

Lampiran IX.3

RENCANA PEMENUHAN MODAL INTI MINIMUM

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

1. Tabel Rencana Pemenuhan Modal Inti Minimum

(dalam ribuan rupiah)

	Kinerja Okt X-1	Proyeksi						
		Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2	Des X+3	Des X+4
			Juni X	Des X				
1. Modal Disetor								
2. Laba								

Keterangan:

- X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
- X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis
- X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis
- X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis
- X+3 adalah Tahun Keempat Posisi Rencana Bisnis
- X+4 adalah Tahun Kelima Posisi Rencana Bisnis

2. Alasan/Pertimbangan dan Strategi

- a. (Diisi dengan uraian mengenai alasan/pertimbangan dalam menyusun rencana pemenuhan modal inti minimum); dan
- b. (Diisi dengan uraian mengenai strategi untuk merealisasikan rencana pemenuhan modal inti minimum).

Lampiran IX.4

RENCANA PENAMBAHAN MODAL

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

(dalam ribuan rupiah)

	Kinerja Okt X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X		Des X+1	Des X+2
			Juni X	Des X		
PENAMBAHAN MODAL						
A. MODAL DISETOR						
Pemegang Saham						
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Total Modal Disetor						
B. MODAL LAINNYA						
1. modal pinjaman						
2. surplus revaluasi aset tetap						
3.						
4.						
5. Dst.						

Keterangan: X-1 adalah Tahun Penyusunan Laporan
 X adalah Tahun Pertama Posisi Rencana Bisnis
 X+1 adalah Tahun Kedua Posisi Rencana Bisnis
 X+2 adalah Tahun Ketiga Posisi Rencana Bisnis

Lampiran X

RENCANA PENGEMBANGAN ORGANISASI

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

(Diisi dengan rencana pengembangan organisasi yang antara lain meliputi rencana pembentukan atau perubahan satuan kerja dan/atau komite yang disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha BPRS)

Lampiran XII

RENCANA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

(Diisi dengan rencana pengembangan SDM yang antara lain meliputi pemenuhan SDM pada BPRS, rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan SDM, termasuk rencana biaya/anggaran pendidikan dan pelatihan)

Lampiran XIII

RENCANA PEMANFAATAN TENAGA KERJA ALIH DAYA

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

No	Bidang Tugas	Alasan Pemanfaatan Tenaga Kerja Alih Daya	Jumlah Tenaga Kerja Alih Daya	Nama Perusahaan Penyedia Tenaga Kerja Alih Daya	Jangka Waktu Perjanjian dengan Perusahaan Tenaga Kerja Alih Daya
1					
2					
3					

Lampiran XIV

RENCANA PENERBITAN PRODUK DAN PELAKSANAAN AKTIVITAS BARU*)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

No	Jenis	Rencana Waktu Penerbitan atau Pelaksanaan	Tujuan/Manfaat		Keterkaitan Aktivitas Baru dengan Strategi Bisnis BPRS**)	Deskripsi Umum	Risiko yang mungkin timbul**)	Mitigasi Risiko
			Bagi BPRS	Bagi Nasabah				
A.	Produk							
1								
2								
dst								
B.	Aktivitas							
1								
2								

Keterangan:

*) mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai produk dan aktivitas bank syariah dan unit usaha syariah.

***) penjelasan/uraian yang lebih terperinci dapat dilampirkan dalam lembaran terpisah.

Lampiran XV

RENCANA PENGEMBANGAN DAN/ATAU PERUBAHAN JARINGAN KANTOR

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :

No	JENIS KANTOR	RENCANA WAKTU PELAKSANAAN *)	PERKIRAAN INVESTASI/ BIAYA	LOKASI	KETERANGAN **)
A. PEMBUKAAN					
1	Kantor Cabang				
	1)				
	dst.				
2	Kantor Kas				
	1)				
	dst.				
B. PELAKSANAAN					
	Kegiatan Pelayanan Kas				
	1) Kas Keliling				
	2) <i>Payment Point</i>				
	3) Perangkat Perbankan Elektronik				
	a) Mesin ATM				
	b) Mesin ADM				
	c) EDC				
C. PEMINDAHAN ALAMAT					
1	Kantor Pusat				
2	Kantor Cabang				
	1)				
	dst.				
3	Kantor Kas				
	1)				
	dst.				
4	Kegiatan Pelayanan Kas				
	1) <i>Payment Point</i>				
	2) Perangkat Perbankan Elektronik				
	a) Mesin ATM				
	b) Mesin ADM				
D. PENUTUPAN KANTOR					
1	Kantor Cabang				
	1)				
	dst.				
2	Kantor Kas				
	1)				

No	JENIS KANTOR	RENCANA WAKTU PELAKSANAAN *)	PERKIRAAN INVESTASI/ BIAYA	LOKASI	KETERANGAN **)
	dst.				
3	Kegiatan Pelayanan Kas				
	1) Kas Keliling				
	2) <i>Payment Point</i>				
	3) Perangkat Perbankan Elektronik				
	a) Mesin ATM				
	b) Mesin ADM				
	c) EDC				

Keterangan:

*) diisi dengan bulan rencana waktu pelaksanaan.

**) keterangan lebih rinci dapat dilampirkan dalam lembaran terpisah

Lampiran XVI

INFORMASI LAINNYA

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

Diisi dengan informasi yang diperkirakan memengaruhi kegiatan usaha BPRS, namun belum disebutkan dalam cakupan Rencana Bisnis, antara lain:

1. langkah-langkah penyelesaian pembiayaan bermasalah termasuk dengan cara pengambilalihan agunan dan/atau penghapusbukuan;
2. penyelesaian Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan hapus buku; serta
3. laporan BPRS sebagai Penyelenggara Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

Lampiran XVII.1

LAPORAN REALISASI RENCANA BISNIS *)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

- a. Diisi dengan penjelasan mengenai pencapaian Rencana Bisnis meliputi fokus dan prioritas pencapaian Rencana Bisnis serta perbandingan antara rencana dengan realisasinya paling sedikit meliputi:
- 1) strategi bisnis dan kebijakan;
 - 2) realisasi kinerja keuangan pada neraca, laba rugi, serta rasio-rasio dan pos-pos keuangan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran XVII.2, XVII.3, dan XVII.4;
 - 3) realisasi penghimpunan dana;
 - 4) realisasi penyaluran dana;
 - 5) realisasi pemenuhan rasio KPMM dan rasio modal inti, pemenuhan modal inti minimum**), dan rencana penambahan modal;
 - 6) realisasi pengembangan organisasi, teknologi informasi, dan SDM;
 - 7) realisasi penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru;
 - 8) realisasi pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor; dan
 - 9) realisasi informasi lainnya sebagaimana dimaksud dalam Lampiran XVII.5.
- b. Diisi dengan penjelasan mengenai deviasi atas realisasi Rencana Bisnis terkait dengan cakupan realisasi pada huruf a, seperti penyebab dan kendala yang dihadapi.
- c. Diisi dengan tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi Rencana Bisnis.

Keterangan:

*) jumlah halaman/ukuran dalam contoh lampiran ini tidak mengikat sehingga BPRS dapat menguraikan lebih rinci atau menambahkan dalam lembaran terpisah.

**) bagi BPRS yang belum memenuhi modal inti minimum.

Lampiran XVII.2

REALISASI NERACA

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :
 Periode : (Juni/Desember 20XX)

(dalam ribuan rupiah)

No	Pos-Pos	Rencana	Realisasi		Selisih	
			Nominal	%*)	Nominal	%**)
AKTIVA						
1.	Kas					
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia					
3.	Penempatan Pada Bank Lain					
4.	Piutang					
	a. Piutang Murabahah					
	b. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-					
	c. Piutang Salam					
	d. Piutang Istishna'					
	e. Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan -/-					
5.	Pembiayaan					
	a. Pembiayaan Mudharabah					
	b. Pembiayaan Musyarakah					
6.	Pembiayaan Ijarah					
	a. Aktiva Ijarah					
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-					
7.	Piutang Transaksi Multijasa					
	a. Transaksi Multijasa					
	b. Pendapatan Transaksi Multijasa Yang Ditangguhkan -/-					
8.	Qardh					
9.	Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-					
	a. Cadangan Umum					
	b. Cadangan Khusus					
10.	Aktiva Istishna' dalam Penyelesaian					
11.	Termin Istishna' -/-					
12.	Persediaan					
13.	Agunan yang diambil alih					
14.	Aktiva dalam valuta asing					
15.	Aktiva Tetap dan Inventaris					
	a. Tanah dan Gedung					
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-					
	c. Inventaris					
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris -/-					
16.	Rupa-Rupa Aktiva					
	TOTAL ASET					

No	Pos-Pos	Rencana	Realisasi		Selisih	
			Nominal	%*)	Nominal	%**)
<u>PASIVA</u>						
1.	Kewajiban segera					
2.	Tabungan wadiah					
3.	Dana Investasi					
	a. Tabungan Mudharabah					
	b. Deposito Mudharabah					
4.	Kewajiban kepada Bank Indonesia					
5.	Kewajiban kepada Bank Lain					
6.	Kewajiban Lainnya					
7.	Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima					
8.	Pembiayaan/Investasi Subordinasi					
9.	Rupa-Rupa Pasiva					
10.	Modal Pinjaman					
11.	Modal Disetor					
	a. Modal dasar					
	b. Modal yang belum disetor -/-					
12.	Tambahan modal disetor					
	a. Agio					
	b. Disagio -/-					
	c. Modal sumbangan					
	d. Dana setoran modal					
13.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap					
14.	Cadangan					
	a. Cadangan umum					
	b. Cadangan tujuan					
15.	Laba Ditahan					
16.	Laba/rugi					
	a. Tahun lalu					
	i. Laba					
	ii. Rugi -/-					
	b. Tahun berjalan					
	i. Laba					
	ii. Rugi -/-					
	TOTAL PASIVA					

Keterangan:

20XX adalah tahun posisi Laporan Realisasi Rencana Bisnis

*) merupakan perbandingan antara realisasi dengan rencana

***) merupakan perbandingan antara selisih nominal realisasi dengan rencana

Lampiran XVII.3

REALISASI LABA RUGI

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :
 Periode : Juni/Desember 20xx

(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Rekening	Rencana	Realisasi		Selisih	
			Nominal	%*)	Nominal	%*)
A.	Pendapatan Operasional					
	1. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana					
	a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank					
	1) Pendapatan Margin Murabahah					
	2) Pendapatan Salam					
	3) Pendapatan Istishna'					
	4) Pendapatan Sewa Ijarah					
	5) Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah					
	6) Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah					
	7) Pendapatan Transaksi Multijasa					
	8) Lainnya					
	b. Dari Bank Indonesia					
	c. Dari bank - bank lain di Indonesia					
	1) Bonus dari Bank Syariah Lain					
	2) Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah					
	a) Tabungan Mudharabah					
	b) Deposito Mudharabah					
	3) Lainnya					
	2. Pendapatan Operasional Lainnya					
B.	Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana -/-					
	1. Berdasarkan <i>Non Profit Sharing</i>					
	a. Pihak Ketiga bukan bank					
	1) Tabungan Mudharabah					
	2) Deposito Mudharabah					
	3) Lainnya					
	b. Bank - Bank lain					
	1) Tabungan Mudharabah					
	2) Deposito Mudharabah					
	3) Lainnya					
	2. Berdasarkan <i>Profit Sharing</i>					
	a. Pihak Ketiga bukan bank					
	1) Tabungan Mudharabah					

No	Nama Rekening	Rencana	Realisasi		Selisih	
			Nominal	%*)	Nominal	%*)
	2) Deposito Mudharabah					
	3) Lainnya					
	b. Bank - Bank lain					
	1) Tabungan Mudharabah					
	2) Deposito Mudharabah					
	3) Lainnya					
C.	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana (A - B)					
D.	Beban Operasional					
	1. Beban Bonus Titipan Wadiah					
	a. Pihak Ketiga Bukan Bank					
	b. Bank-Bank Lain					
	2. Premi					
	a. Premi Dalam Rangka Penjaminan Pihak Ketiga					
	b. Premium Asuransi					
	3. Tenaga Kerja					
	a. Gaji dan Upah					
	b. Honorarium Komisaris/Dewan Pengawas Syariah/Konsultan					
	c. Lainnya					
	4. Pendidikan dan Pelatihan					
	5. Penelitian dan Pengembangan					
	6. Sewa					
	7. Promosi					
	8. Pajak - Pajak (Tidak termasuk pajak penghasilan)					
	9. Pemeliharaan dan Perbaikan aktiva tetap dan Inventaris					
	10. Penyusutan/ Penyisihan/ Amortisasi					
	11. Biaya Barang dan Jasa					
	12. Lainnya					
E.	Laba Operasional (C-D)					
F.	Rugi Operasional (D-C)					
G.	Pendapatan Non Operasional					
H.	Beban Non Operasional					
I.	Laba Non Operasional (G-H)					
J.	Rugi Non Operasional (H-G)					
K.	Laba Tahun Berjalan					
L.	Rugi Tahun Berjalan					
M.	Zakat					
N.	Taksiran Pajak Penghasilan					
	1. Jumlah Laba					
	2. Jumlah Rugi					

Keterangan:

20XX adalah tahun posisi Laporan Realisasi Rencana Bisnis

*) merupakan perbandingan antara realisasi dengan proyeksi

**) merupakan perbandingan antara selisih nominal realisasi dengan rencana

Lampiran XVII.4

REALISASI RASIO-RASIO DAN POS-POS KEUANGAN

Nama BPRS :
 Alamat :
 Kota/Kabupaten :
 Periode : Juni/Desember 20XX

No	Rasio*)	TARGET	REALISASI	DEVIASI
A.	RASIO KEUANGAN POKOK			
1.	Rasio KPMM			
2.	Rasio Proyeksi Kecukupan Modal			
3.	Rasio Modal Inti			
4.	Rasio Kualitas Aset Produktif			
5.	Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)			
	a. <i>Gross</i>			
	b. <i>Netto</i>			
6.	Rasio Efisiensi Operasional (REO)			
7.	Rasio Aset yang Menghasilkan Pendapatan			
8.	Rasio Net Margin Operasional Utama			
9.	Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)			
10.	<i>Cash Ratio</i> (CR)			
11.	Rasio <i>Short Term Mismatch</i> (STM)			
12.	Rasio Net Imbalan (NI)			
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)			
B.	RASIO POS-POS TERTENTU LAINNYA			
1	Rasio Pembiayaan UMKM terhadap Total Pembiayaan			
2	Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan**)			
	a. Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap			

No	Rasio*)	TARGET	REALISASI	DEVIASI
	Total Beban Tenaga Kerja Tahun Sebelumnya			
	b. Rasio Realisasi Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Total Dana Pendidikan dan Pelatihan yang Dianggarkan **)			
3	Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Pembiayaan			

Keterangan:

20XX adalah tahun posisi Laporan Realisasi Rencana Bisnis

*) formula perhitungan rasio-rasio dan pos-pos keuangan mengacu pada penjelasan rasio pada Lampiran V.3

**) cakupan Dana Pendidikan dan Pelatihan mengacu pada ketentuan mengenai kewajiban penyediaan dana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia BPRS

Lampiran XVII.5

REALISASI INFORMASI LAINNYA

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :

Diisi dengan realisasi informasi yang diperkirakan memengaruhi kegiatan usaha BPRS, namun belum disebutkan dalam cakupan realisasi Rencana Bisnis, antara lain:

1. langkah-langkah penyelesaian pembiayaan bermasalah termasuk dengan cara pengambilalihan agunan dan/atau penghapusbukuan;
2. penyelesaian Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan hapus buku; serta
3. laporan BPRS sebagai Penyelenggara Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

Lampiran XVIII

LAPORAN PENGAWASAN RENCANA BISNIS *)

Nama BPRS :
Alamat :
Kota/Kabupaten :
Periode : Juni/Desember 20XX

- a. Diisi dengan penilaian Dewan Komisaris tentang pelaksanaan Rencana Bisnis berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis**)
- b. Diisi dengan penilaian Dewan Komisaris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BPRS antara lain faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas yang mengacu pada ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan BPRS**)
- c. Diisi dengan penilaian Dewan Komisaris tentang penerapan tata kelola dan manajemen risiko BPRS**)
- d. Diisi dengan penilaian Dewan Komisaris mengenai upaya memperbaiki kinerja BPRS, apabila menurut penilaian yang bersangkutan kinerja BPRS sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas terdapat penurunan kinerja**)

Jakarta ... 20XX

Dewan Komisaris

Keterangan:

- *) jumlah halaman/ukuran dalam contoh lampiran ini tidak mengikat sehingga BPRS dapat menguraikan lebih rinci atau menambahkan dalam lembaran terpisah.
- ***) penilaian Dewan Komisaris pada huruf a sampai huruf d dapat dilengkapi pula dengan penilaian yang bersangkutan mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional BPRS.

Lampiran XIX.1

SURAT PENGANTAR PENYAMPAIAN RENCANA BISNIS SECARA *OFFLINE*

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.¹⁾

Perihal: Rencana Bisnis PT BPRS ... Tahun 20XX

Menunjuk Pasal ... Ayat ... Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor tanggal tentang Rencana Bisnis BPR dan BPRS, dengan ini kami sampaikan Rencana Bisnis PT BPRS ... Tahun 20XX.

Demikian agar maklum.

DIREKSI BPRS

Keterangan:

- ¹⁾ Departemen Perbankan Syariah, Kantor Regional, atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPRS bersangkutan.

Lampiran XIX.2

**SURAT PENGANTAR PENYAMPAIAN PERUBAHAN/PENYESUAIAN
RENCANA BISNIS SECARA *OFFLINE***

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.¹⁾

Perihal: Perubahan/Penyesuaian²⁾ Rencana Bisnis PT BPRS ... Tahun 20XX

Menunjuk Pasal ... Ayat ... Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor tanggal tentang Rencana Bisnis BPR dan BPRS/Surat Otoritas Jasa Keuangan No... tanggal... perihal...²⁾, dengan ini kami sampaikan perubahan/penyesuaian²⁾ Rencana Bisnis PT BPRS ... Tahun 20XX.

Demikian agar maklum.

DIREKSI BPRS

Keterangan:

- 1) Departemen Perbankan Syariah, Kantor Regional, atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPRS bersangkutan.
- 2) Coret yang tidak perlu

Lampiran XIX.3

**SURAT PENGANTAR PENYAMPAIAN LAPORAN REALISASI
RENCANA BISNIS SECARA *OFFLINE***

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.¹⁾

Perihal: Laporan Realisasi Rencana Bisnis PT BPRS ... Periode Juni/Desember²⁾
20XX

Menunjuk Pasal Ayat ... Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor tanggal tentang Rencana Bisnis BPR dan BPRS, dengan ini kami sampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis PT BPRS ... untuk periode Juni/Desember²⁾ 20XX.

Demikian agar maklum.

DIREKSI BPRS

Keterangan:

- 1) Departemen Perbankan Syariah, Kantor Regional, atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPRS bersangkutan.
- 2) Coret yang tidak perlu

Lampiran XIX.4

**SURAT PENGANTAR PENYAMPAIAN LAPORAN PENGAWASAN
RENCANA BISNIS**

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.¹⁾

Perihal: Laporan Pengawasan Rencana Bisnis PT BPRS ... Periode
Juni/Desember²⁾ 20XX

Menunjuk Pasal Ayat ... Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor
..... tanggal tentang Rencana Bisnis BPR dan BPRS, dengan ini
kami sampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis PT BPRS ... untuk periode
Juni/Desember²⁾ 20XX.

Demikian agar maklum.

KOMISARIS BPRS

Keterangan:

- 1) Departemen Perbankan Syariah, Kantor Regional, atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPRS bersangkutan.
- 2) Coret yang tidak perlu

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

Yuliana

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Desember 2016
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON